

**SIFAT WAJIB BAGI ALLAH
DALAM LUKISAN KALIGRAFI ARAB**

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Seni Rupa*



Oleh:

IKE YULIANA

59498

Dosen :1. Drs. Syafei, M.Ag (2349)

2. Drs. Jamilus, M.Pd (2311)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

**SIFAT WAJIB BAGI ALLAH
DALAM LUKISAN KALIGRAFI ARAB**

Nama : Ike Yuliana
NIM : 59498
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang,.....Juli, 2014

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Drs. Syafei, M.Ag

NIP. 19600816.198803.1.004



Drs. Jamilus, M.Pd

NIP. 19511114.197903.1.001

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Seni Rupa



Dr. Yahya, M. Pd

NIP. 19640107.199001.1.001

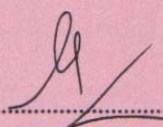
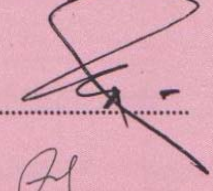
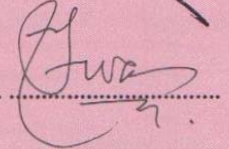
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Sifat Wajib Bagi Allah Dalam Lukisan Kaligrafi Arab
Nama : Ike Yuliana
Nim : 59498
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua : <u>Drs. Wisdiarman, M.Pd.</u> 19550531.197903.1.003	: 1. 
2. Sekretaris : <u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> 19590417.198903.1.001	: 2. 
3. Anggota : <u>Drs. Irwan, M.Sn.</u> 19620709.199103.1.003	: 3. 

ABSTRAK

Ike Yuliana: Sifat Wajib Bagi Allah Dalam Lukisan Kaligrafi Arab.

Sifat wajib bagi Allah adalah segala sifat sempurna yang pasti ada pada Allah, yang berjumlah 20 sifat.

Karya akhir ini bertujuan untuk memperkenalkan sifat-sifat yang haq yang dimiliki oleh Allah, yang dituangkan dalam sebuah lukisan kaligrafi Arab sebagai bentuk dakwah. Sehingga bagi siapapun yang menikmati lukisan ini lebihmengetahui sifat-sifat wajib bagi Allah, lebih mengenal Allah atas segala kebesaran yang dimiliki-Nya, sehingga keimanan yang dimiliki bertambah kuat dan sempurna.

Selanjutnya dalam pembuatan karya yang bertemakan “Sifat wajib bagi Allah dalam lukisan kaligrafi Arab” ini, penulis akan menghadirkan bentuk-bentuk, cara ungkap, konsep dan media yang lebih menekankan pada makna warnayang dihasilkan dari pencampuran warna pokok untuk menghasilkan warna dari gelap ke terang namun tetap memperhatikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni guna menghasilkan karya yang bersifat religius dan mengandung nilai keindahan.

KATA PENGANTAR

ASSALAAMU'ALAIKUM WR. WB.

Alhamdulillah, syukur tiada terkira kepada Ilahi Robbi. Dan tak lupa sholawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai ucapan terima kasih atas semua jasanya, sehingga kita dapat merasakan nikmatnya Iman, Islam dan Ilmu, sehinggapenulis dapat menulis laporan karya akhir dengan tema “SIFAT WAJIB BAGI ALLAH DALAM LUKISAN KALIGRAFI ARAB”.

Hadirnya laporan sifat wajib bagi Allah dalam lukisan kaligrafi Arab ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa agar dapat menyelesaikan tugas dan kewajibannya dalam program sarjana seni rupa.

Tiada gading yang tak retak, tiada semuanya sempurna. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT jua, oleh karenanya hadirnya laporan sifat wajib bagi Allah dalam lukisan kaligrafi Arab ini semoga dapat menambah ilmu bagi siapapun yang membacanya, terutama bagi penulis pribadi dan umumnya bagi kita semuanya, Amiin.

Penulis mengucapkan berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian laporan tugas akhir ini, kepada:

1. Bapak Ketua Jurusan Seni Rupa FBSS UNP Padang Dr. Yahya, M.Pd.
2. Bapak Drs. Syafei, M.Ag. sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian laporan tugas akhir ini.
3. Bapak Drs. Jamilus. M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberi saran dan bimbingannya.

4. Tim penguji yang telah memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan laporan ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Seni Rupa FBS UNP yang telah ikhlas memberikan ilmunya.
6. Kedua orang tua penulis, suami serta keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan tugas akhir ini.
7. Teman-teman Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah memberikan dukungannya dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat pengetahuan dan kemampuan penulis, penulis mohon ma'af dan mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan tugas akhir ini. Akhir kata terima kasih semoga bermanfaat bagi kita semua.

Akhirul kalam, kepada Allah jualah kita memohon keridhaan-Nya.

WASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Orisinalitas	3
D. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	8
1. Al-Quran.....	8
2. Hadist	9
3. Pengertian Kaligrafi	10
4. Sejarah Kaligrafi	11
5. Jenis-Jenis Kaligrafi	12
B. Landasan Penciptaan	18
1. Pengertian Seni	18
2. Seni Lukis	19
3. Psikologi Warna	20
4. Unsur-unsur Seni Rupa	22
5. Prinsip-prinsip Seni Rupa	30
C. Tema Penciptaan	34
D. Konsep Perwujudan	34
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-ide Seni	36
1. Rancangan Ide	36
2. Persiapan Alat dan Bahan	42
3. Perwujudan Karya	45
4. Bagan struktur pembuatan karya.....	46
B. Jadwal Pelaksanaan	47
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	48
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bersyukur	5
2. Bersyukur.....	5
3. Khat Kufi.....	13
4. Khat Tsulust	14
5. Khat Naskhi.....	15
6. Khat Riq'ah.	16
7. Khat Ijazah.	16
8. Khat Diwani	17
9. Khat Diwani Jali.....	17
10. Khat Farisi.....	18
11. Sketsa Wujud	37
12. Sketsa Qidam	38
13. Sketsa Baqa'	38
14. Sketsa Wahdaniyyah.....	39
15. Sketsa Quadrat	39
16. Sketsa Ilmu.....	40
17. Sketsa Hayyat.....	40
18. Sketsa Sama'	41
19. Sketsa Bashar	41
20. Sketsa Kalam.....	42
21. Cat Acrilik.....	43
22. Kanvas.....	43
23. Kuas	44
24. Palet.....	45
25. Karya 1.....	49
26. Karya 2.....	51
27. Karya 3.....	53

28. Karya 4.....	55
29. Karya 5.....	57
30. Karya 6.....	59
31. Karya 7.....	61
32. Karya 8.....	63
33. Karya 9.....	65
34. Karya 10.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Allah SWT adalah Dzat yang maha sempurna. Sifat wajib bagi Allah berkaitan dengan ciri yang dimiliki oleh Allah SWT. Allah Maha Esa, Allah itu Ada, Allah Maha Kuasa, Allah Kekal, Dahulu, Allah Maha Hidup, Allah Maha Melihat dan Mengetahui, Allah Maha Mendengar dan Allah Maha Berfirman.

Mempelajari dan mengetahui sifat wajib bagi Allah bagi seorang mukmin adalah untuk meningkatkan tauhid, keimanan, karena sesungguhnya fitrah manusia bertauhid. Sebagaimana firman Allah surat Ar-Rum (30:30) yang artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, yaitu fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.(Q. Terjemahan, Toha Putra 1998:325)

Fitrah manusia dijadikan Allah SWT untuk mengenal Tuhannya dan untuk apa ia diciptakan. Manusia diciptakan Tuhan dengan kelengkapan akal dan pikiran untuk mengelola dan membuat kemakmuran di bumi bukan malah membuat kerusakan bumi. Mengenal fitrahnya yang lurus untuk mengenal keberadaan sifat wajib bagi Allah sebagai sesuatu yang ghaib dan tidak dapat dijangkau oleh panca indera. Sebagaimana firman Allah Al-An'am (6:103) yang artinya: Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat Melihat segala yang kelihatan, dan Dia-lah yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui (Q. Terjemahan, Toha Putra 1998:112)

Allah SWT Dzat yang Maha Melihat, meskipun manusia tidak dapat melihat Dzat Allah SWT secara kasat mata namun manusia dapat merasakan semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Menumbuhkan rasa syukur atas semua nikmat yang diberikan dan janganlah kufur nikmat, melakukan kemaksiatan, keserakahan, merusak alam, jauh dari keimanan, dan rusaknya moral baik dari generasi penerus maupun orang tua yang akhirnya membuat Allah SWT murka sesuai dengan firman Allah surat Al-Haqqah (9-10) yang artinya: Dan telah datang Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya dan negeri-negeri yang dijungkirbalikkan karena kesalahan yang besar. Maka mereka mendurhakai rasul dan Rabb mereka, lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras. (Q. Terjemahan, Toha Putra 1998:567)

Berawal dari kegelisahan penulis yang melihat perilaku orang-orang Islam yang menentang fitrahnya yang lurus yakni yang memiliki tugas untuk menjaga kelestarian bumi sekaligus sebagai khalifah dan dalam mengimani sifat-sifat wajib bagi Allah yang sulit di jangkau oleh akal dan panca indra serta rusaknya generasi penerus dilingkungan penulis sesuai data yang penulis himpun dari Departemen Agama Islam Indragiri Hulu, Kecamatan Rengat Barat jumlah penduduk yang bearagama Islam seluruhnya 8.700.000 orang dan hanya 40% yang bisa membaca Al-Quran (Depag:2013) sungguh hal yang perlu diperhatikan, sehingga penulis mencoba mengenalkan makna dari sifat wajib bagi Allah yang dituangkan dalam lukisan kaligrafi Arab, dengan menggunakan khat diwani dan farisi dalam 10 karyanya diantara 20 sifat wajib bagi Allah itu. Alasannya mengapa hanya 10 karya, adalah agar mudah untuk

dipahami dan diterjemahkan dan bisa mewakili sifat-sifat yang lainnya untuk difahami, sekaligus untuk melatih kemampuan penulis dalam berkarya seni kaligrafi Arab. Pembuatan karya-karya ini diperlukan keahlian, kelenturan tangan, dan pemahaman yang mendalam tentang kaligrafi Arab, guna menghasilkan nilai-nilai keindahan dari bentuk-bentuk yang ditimbulkan, serta yang paling utama adalah pesan moral yang terkandung dalam lukisan yaitu sebagai media dakwah.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan karya diatas maka dapat dirumuskan ide penciptaanya adalah sebagai berikut:

Bahwa sifat wajib bagi Allah adalah sifat yang haq dan benar-benar dimiliki oleh Allah dan penulis tergugah untuk menuangkannya dalam media lukisan kaligrafi Arab dengan menggunakan khat diwani dan farisi sekaligus sebagai media dakwah. Untuk itu penulis merumuskan ide penciptaan sebagai berikut: “bagaimanakah memvisualisasikan sifat wajib bagi Allah dalam lukisan kaligrafi Arab”

C. Orisinalitas

Karya seni di anggap orisinal jika memiliki ide dan corak yang berbeda dengan karya lain, sebagai perwujudan orisinalitas, penulis akan mencoba membuat lukisan kaligrafi Arab dengan menampilkan objek yang berbeda dengan lukisan kaligrafi yang diambil dari media visual internet, baik dari segi bentuk, pewarnaan, pemilihan ayat dan pencahayaan serta penekanan pada

makna warnanya. Komponen pendukung atau latar yang mendasari lukisan kaligrafi Arab ini disesuaikan dengan makna dan arti dari masing-masing ayat dalam Al-Qur'an.

Pada Gb. 1 dan Gb. 2, merupakan karya A.D. Pirous, penulis melihat karya ini dari segi bentuk dan pewarnaan yang bertekstur, sehingga menguatkan penulis untuk menghadirkan karya yang berbeda pula.

Dalam membuat karya kaligrafi Arab ini nantinya penulis ingin menekankan pada makna warna dan pencampuran warna sesuai dengan teori warna menurut Dharsono (2004:111) yaitu: pencampuran warna putih, kuning, biru, merah, dan hitam yang menghasilkan warna yang menimbulkan kesan dingin, kemakmuran, kesuburan dan warna lainnya yang bervariasi namun tetap memperhatikan prinsip dan unsur-unsur seni.

Sebagai acuan dalam karya ini adalah lukisan kaligrafi Arab yang diambil dari media visual internet.



Gb 1. Bersyukur, karya A.D. Pirous
 Foto : <http://www.lemka.net/ad-pirous-dan-kaligrafi-kontemporer>
 (diakses 5 November 2013)



Gb 2. Bersyukur, karya A.D. Pirous
 Foto : <http://www.lemka.net/ad-pirous-dan-kaligrafi-kontemporer>
 (diakses 5 November 2013)

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah memperkenalkan sifat wajib bagi Allah dalam lukisan kaligrafi Arab dengan menggunakan khat diwani dan khat farisi sekaligus sebagai media dakwah.

2. Manfaat

Manfaat dari penciptaan karya ini adalah :

a. Bagi penulis

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan dalam berkarya seni terutama dalam membuat karya lukisan kaligrafi Arab.
- 2) Untuk meningkatkan keimanan

b. Bagi masyarakat

- 1) Mengajak masyarakat agar lebih mendalami sifat wajib bagi Allah dalam Al-Qur'an, sehingga menjadi dasar keimanan yang kuat yang dilukiskan dalam seni kaligrafi Arab.
- 2) Menyampaikan maksud dan tujuan dari sifat wajib bagi Allah melalui karya lukisan kaligrafi Arab sebagai satu media dakwah yang mempunyai nilai estetis dan artistik.
- 3) Sebagai salah satu fungsi seni yaitu fungsi sosial seni, maka diharapkan karya kaligrafi Arab ini bisa mempengaruhi/mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik, sambil menikmati keindahan seninya, diharapkan manusia mengamalkan kandungan maknanya.

- 4) Dapat mengetahui dan memahami apa yang terkandung dari sifat wajib bagi Allah yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits melalui media lukisan, dengan perlahan dari sebuah lukisan bisa di mulai dengan arti ayatnya, kemudian kaitan latar belakangnya.
- c. Bagi lembaga khususnya lembaga pendidikan di UNP
- Menghasilkan generasi yang beriman dan betaqwa, berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan

Dalam rentang sejarah yang panjang ilmu tauhid telah berjaya membentengi aqidah umat dari berbagai arus pemikiran luar yang tidak sesuai dengan tauhid sebagai dasar dari keseluruhan ajaran Islam.

Memahami dan mempelajari sifat wajib bagi Allah termasuk dalam ilmu tauhid. Dalam ilmu tauhid menurut Abu ‘Abdillah, Syarh Umm Al-Barahim (1999:31) mengemukakan bahwa: “Maka diantara (sifat) yang wajib bagi Allah ‘Azza wa Jalla adalah dua puluh sifat” yaitu Wujud, Qidam. Ba’qaa, Mukhaalafatu lilhawadits, Qiyamuhuu Binafsih, Wahdaaniyat, Qudrat, Iradat, Ilmu, Hayat, Sama, Bashar, Kalam, Qoodirun, Muriidun, Alimun, Hayyun, Sami’un, Bashiirun, Mutakalimun.

Sifat wajib bagi Allah berkenaan dengan ciri, sifat yang dimiliki oleh Allah Azza wa Jalla dan dapat dipelajari dalam ilmu ushuluddin yang berdasarkan pada:

1. Al-Qur’an

Al-Qur’an yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur’an sebagai bacaan sempurna lagi mulia itu.

Al-Qur'an datang untuk meluruskan keyakinan, dengan membawa ajaran tauhid. Ajaran tauhid telah diajarkan oleh para Nabi dan Rosul sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya'(21:25)Wahai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya.

Dari penjelasan ayat di atas jelas bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi dan Rosul-Nya hanya semata-mata untuk menyembah dan beribadah kepada-Nya.

2. Hadits

Hadits merupakan hukum yang ke dua sesudah Al-Qur'an. Hadits berisi tentang perintah dan larangan Allah, yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW.

Mempercayai adanya sifat wajib bagi Allah merupakan wujud tauhid, yakni mengesakan Allah, meyakinkan dalam hati dan memperlihatkan dengan perbuatan. Dan hukum mempelajarinya adalah wajib atau fardhu 'ain sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim bahwasannya Rosulullah SAW bersabda:Keimanan itu ialah engkau beriman (percaya) pada Allah, pada para malaikat-Nya, kitab suci-Nya, hari pertemuan (nanti) dengan-Nya, juga percaya dengan para rasul-Nya, dan beriman dengan hari kebangkitan di akhirat. (HR.Bukhari-Muslim)

Beriman kepada Allah berarti mempercayai bahwa Allah Maha Pencipta alam semesta, Allah tempat bergantung dan Allah memiliki

sifat-sifat sempurna yang disebut sifat-sifat wajib bagi Allah. Berdasarkan kajian sumber penciptaan di atas penulis akan sebaik mungkin memperkenalkan sifat wajib bagi Allah dalam lukisan kaligrafi Arab yang mengandung nilai keindahan sekaligus sebagai media untuk berdakwah.

3. Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi pada asalnya adalah perkataan yang merujuk kepada tulisan tangan yang cantik yang dihasilkan oleh penulis khat. Perkataan kaligrafi berasal dari gabungan dua perkataan yaitu kalios yang bermaksud cantik dan grafia yang bermaksud tulisan atau aksara

Kaligrafi pada asalnya adalah perkataan yang merujuk kepada tulisan tangan yang cantik yang dihasilkan oleh penulis *khat*. Dalam bahasa Arab *khat* berarti garis.

Syeikh Al-Akfani dalam Sirojuddin AR (1992:2) mengemukakan bahwa:

Khat/Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf/tunggal, letak-letaknya dan cara-caramerangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam mempelajari tulisan kaligrafi diperlukan ketentuan dan aturan baik dalam hal penulisan dan maupun ejaan yang diatur dalam buku pedoman sistem dan tulisan kaligrafi Arab, karna sesungguhnya kaligrafi adalah tulisan indah yang bukan hanya mengandung makna, pesan dan perintah. Namun

di dalam penulisannya diperlukan keahlian dan pengetahuan penulis khat. Kelenturan dan kelincahan tangan menciptakan garis-garis yang melengkung, memutar membentuk huruf-huruf kaligrafi yang indah.

4. Sejarah Kaligrafi

Al-Qur'an berisikan ayat-ayat Allah yang ditulis dengan menggunakan huruf Arab. Penulisan kaligrafi berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung arti dari tiap-tiap ayat yang dipilih bersifat rohani dan religius.

Manusia berkomunikasi dengan berbagai cara, diantaranya dengan tulisan. Manusia pertama kali yang mengenal tulisan adalah Nabi Adam as, hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Baqarah (2:31) yang artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu befirman: sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar! (Q. Terjemahan, 1998:6)

Dari firman Allah di atas dapat difahami bahwa sinyal-sinyal pengetahuan yang disimbolkan dengan pengenalan nama yang diajarkan pada nabi Adam as telah dimulai. Untuk mewujudkan istilah nama-nama itu mengharuskan manusia mengenal bahasa dan huruf Arab dan berkembang pada masa Khulafa'ur Rasyidin hingga sekarang ini.

Perkembangan kaligrafi Islam di Indonesia dimulai pada abad ke 9 dipelopori oleh dua tokoh yakni Ibnu Sina dan Al-Farusi dalam usahanya menerjemahkan bahasa Arab yang dapat dilukiskan dan dimengerti oleh

masyarakat awam kala itu. Munculnya seniman-seniman pelukis kaligrafi Arab Indonesia yang menghasilkan karya-karya terbaik seperti A. Sadali, AD Pirous dan Amri Yahya dengan keabsahan tekniknya masing-masing mampumenciptakan nilai baru seperti unsur garis, warna dalam seni kaligrafi Arab di Indonesia.

Kaligrafi yang merupakan salah satu cabang dalam bidang seni visual tidak terikat kepada satu budaya dan bangsa saja. Pengetahuan dan kemahiran menulis amat dipandang tinggi di dalam sejarah, apa lagi kebolehan menghasilkan kaligrafi. Karya kaligrafi dijadikan satu warisan seni yang amat berharga bukan hanya karena tulisan, malah dari segi pemilihan perkataan dan komposisi yang digunakan. Ini melambangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis yang menghasilkan karya.

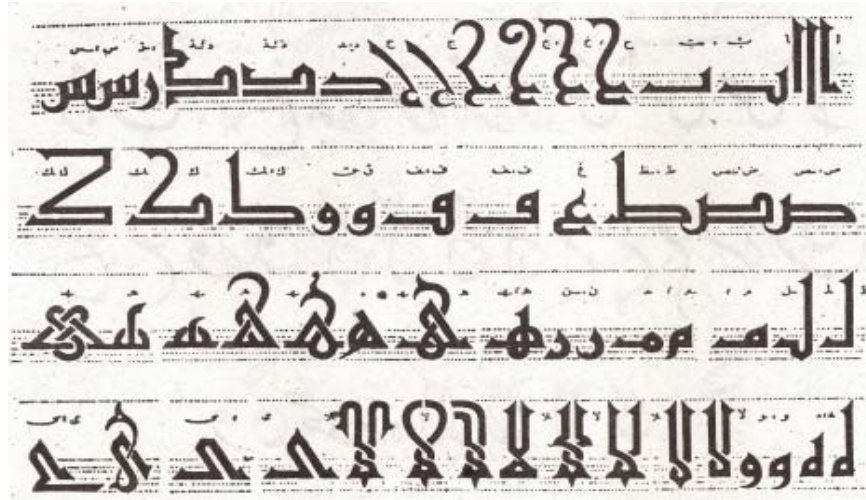
5. Jenis-jenis Kaligrafi

Jenis-jenis kaligrafi sudah ditentukan, tercantum dan dapat dilihat dalam buku panduan kaidah menulis kaligrafi Al-Qur'an. Bentuk baku dalam gaya seni tulisan indah yang memakai huruf-huruf Arab terutama ayat-ayat Al-Qur'an, mempunyai beberapa gaya atau yang disebut khat. Adapun khat berarti gaya penulisan dalam kaligrafi.

Ada delapangaya penulisan kaligrafi Arab yang populer dan dikenal oleh para pecinta kaligrafi Arab (Sirojuddin AR, 1992:9) diantaranya:

- 1) **Kufi**, gaya penulisan kaligrafi ini diperkenalkan bapak kaligrafi Arab Ibnu Muqlah dari kota Kufah, dengan karakter huruf yang kaku, patah-

patah dan sangat formal. Khat kufi dipakai dilingkungan pemerintahan untuk membuat pengumuman kerajaan dilingkungan masyarakat Arab. Bentuk tulisan Arab khat Kufi adalah sebagai berikut:



Gb 3. Khat Kufi

Foto : artikel-kaligrafi.blogspot.com/2011/12/contoh-khat.html.

(diakses 8 Juni 2013)

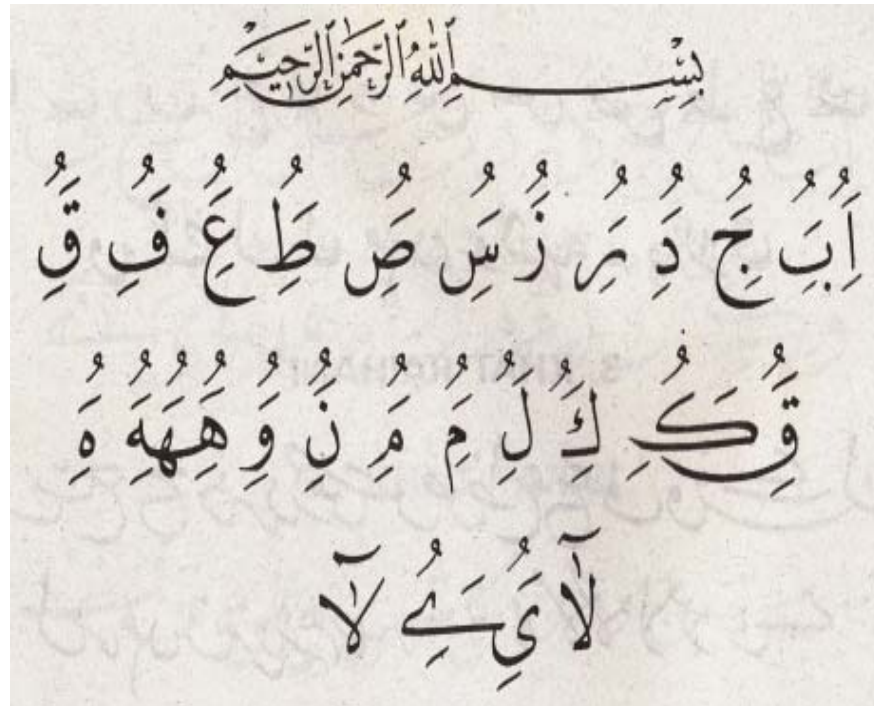
2) **Tsuluts**, karya kaligrafi yang menggunakan gayatsuluts bisa ditulis dalam bentuk kurva, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interaksi yang kuat. Khat Tsuluts banyak dipakai pada dinding ruangan masjid, juga pada judul buku. Khat ini diperkenalkan oleh Ibnu Al-Bawaab dan Yaqub Al-Mustashimi. Bentuk Khat Thuluts sebagai berikut:



Gb 4.Khat Tsulut

Foto : artikel-kaligrafi.blogspot.com/2011/12/contoh-khat.html.
(diakses 8 Juni 2013)

3) **Naskhi**, gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis mushaf Al-Qur'an, untuk tulisan formal, membuat pengumuman, informasi penting yang dipakai sampai sekarang. Karakter hurufnya sederhana, berjarak rapat nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca. Khat naskhi diperkenalkan oleh Ibnu Muqlah. Bentuk Khat Naskhi sebagai berikut:

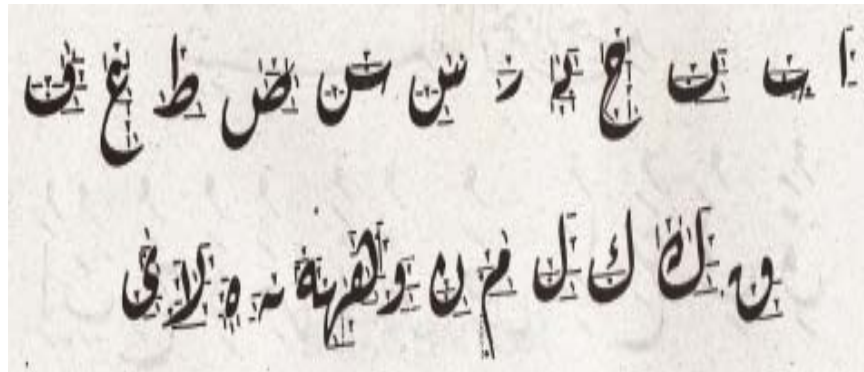


Gb 5. Khat Naskhi

Foto : artikel-kaligrafi.blogspot.com/2011/12/contoh-khat.html.

(diakses 8 Juni 2013)

4) **Riq'ah**, karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat. Dipakai untuk surat menyurat yang dianggap penting dengan huruf perkalamat dan sat-satu, diperkenalkan oleh Sultan Sulaiman Al-Khaunury.

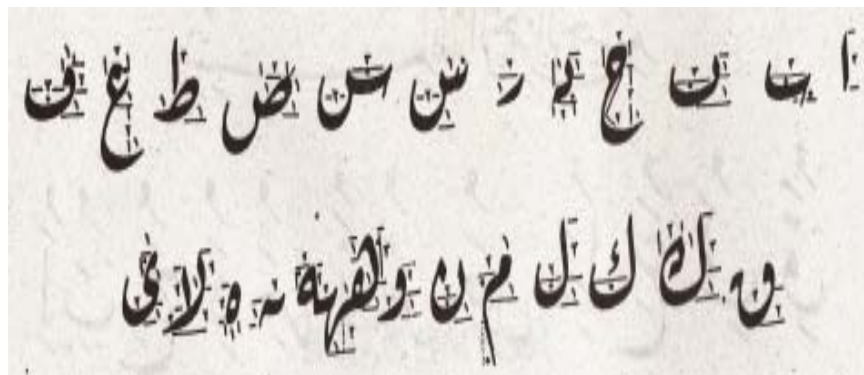


Gb 6. Khat Riq'ah

Foto : artikel-kaligrafi.blogspot.com/2011/12/contoh-khat.html.

(diakses 8 Juni 2013)

5) **Ijazah (Raihani)**, karakter hurufnya seperti tsuluts, tetapi lebih sederhana, sedikit hiasan tambahan, dan tidak lazim ditulis secara bertumpuk (murakkab). Khat Ijazah dipakai pada buku agama dan Al-Quran.

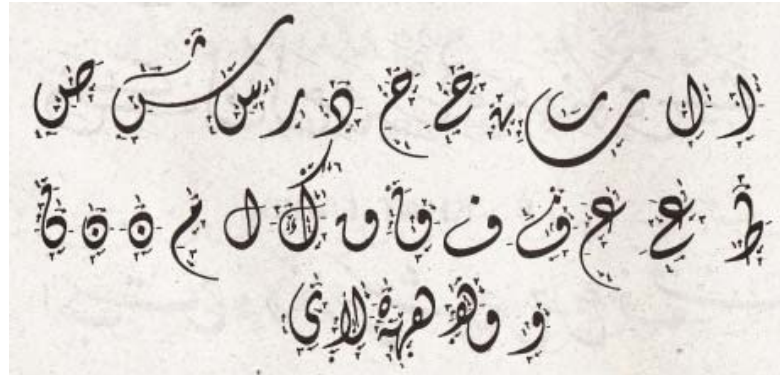


Gb 7. Khat Ijazah

Foto : artikel-kaligrafi.blogspot.com/2011/12/contoh-khat.html.

(diakses 8 Juni 2013)

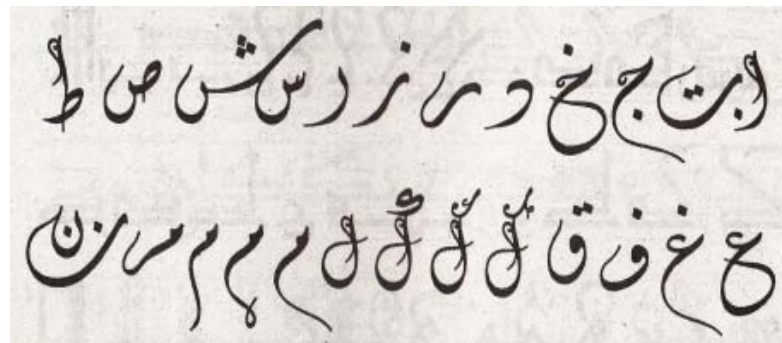
6) **Diwani**, keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Di pakai sebagai tulisan resmi kerajaan, dan dipopulerkan oleh Syeikh Hamdullah.



Gb 8. Khat Diwani

Foto : artikel-kaligrafi.blogspot.com/2011/12/contoh-khat.html.
(diakses 8 Juni 2013)

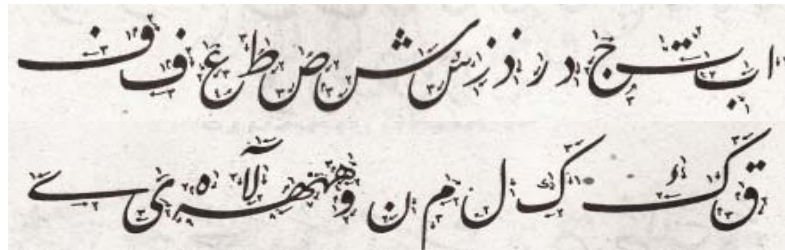
7) **Diwani Jali**, dengan harakat yang melimpah ditujukan untuk keperluan dekoratif dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca, coraknya berlebihan dipakai dalam pemerintahan Usmani masa khalifah Usman bin Affan.



Gb 9. Khat Diwani Jali

Foto : artikel-kaligrafi.blogspot.com/2011/12/contoh-khat.html.
(diakses 8 Juni 2013)

8) **Farisi**, kaligrafi farisi sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat, dan kepiawaian penulisnya ditentukan oleh kelincahannya memainkan tebal-tipis huruf dalam takaran yang tepat. Biasa digunakan pada pembuatan buku-buku, tulisan yang tunggal, cover buku.



Gb 10. Khat Farisi

Foto : artikel-kaligrafi.blogspot.com/2011/12/contoh-khat.html.

(diakses 8 Juni 2013)

B. Landasan Penciptaan

1. Pengertian Seni

Seni merupakan sarana komunikasi perasaan dan pengalaman batin seseorang dan seni selalu terkait dengan hal-hal yang penuh dengan keindahan dan merupakan hasil karya cipta manusia, usaha untuk menciptakan hal-hal yang menyenangkan.

Kartika (2004:2) mengemukakan bahwa:

“Seni merupakan kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia. Bentuk-bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman dan bukan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seninya, melainkan formasi pengalaman emosionalnya yang bukan dari pikiran semata”.

Melalui pernyataan tersebut di atas sangatlah jelas bahwa seni merupakan bentuk imajinasi, pengalaman seseorang yang berupa luapan

perasaan, pikiran dan dituangkan dalam karya seni yang akhirnya dapat dinikmati oleh orang lain. Menimbulkan kesan apresiasi seni yang akhirnya mempengaruhi perasaan, kesan dan pesan batin tersendiri bagi orang lain yang memahami dan menghayati karya seni tersebut.

Ki Hajar Dewantara dalam Rasjoyo (1997:2) mengemukakan bahwa: “Seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia”. Perbuatan manusia yang mengandung nilai keindahan menimbulkan kesan terharu, menyenangkan bagi orang lain yang menikmati, menghayati perbuatan dan tingkah laku tersebut. Misalnya menolong sesama yang mengalami musibah.

2. Seni Lukis

Seni lukis merupakan cabang seni rupa yang sangat tua, terbukti ditemukannya lukisan di goa Perancis, di goa leang-leang Sulawesi. Lukisan menjadi bukti, sejarah disetiap masanya.

Adapun pengertian seni lukis dalam KKBI (2007:535) adalah:

“Lukisan merupakan hasil pengungkapan ide-ide atau karya cipta dari ciptaan perasaan dan pikiran seseorang yang diwujudkan dalam suatu bentuk gambar melalui garis dan bidang dengan pencampuran warna sehingga mewujudkan suatu bentuk yang indah dan menarik”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seni lukis adalah karya dua dimensi yang menampilkan ide, gagasan, pengalaman, peristiwa, dituangkan di atas permukaan medium, sebagai perwakilan dari perasaan seniman.

Dalam pembuatan karya penulis mengambil pilihan khat diwani dan farisi, dengan pemakaian warna yang tetap mengutamakan makna warna baik pada ayat sebagai objek dan latar belakang pendukungnya.

3. Psikologi Warna

Dalam pembuatan karya lukis ini penulis menggunakan teknik dengan cara mencampurkan warna-warna sebagai pengungkapan perasaan penulis. Berikut ini sifat-sifat psikologis beberapa warna menurut [www.scribd/ psikologiwarna.com](http://www.scribd.com/psikologiwarna.com) (diakses 28 November 2013);

1. Merah – Berani, penuh semangat, agresif, memicu emosi, dan menarik perhatian. Secara positif, warna merah mengandung arti cinta, gairah, berani, kuat, agresif, merdeka, kebebasan, dan hangat. Negatifnya adalah punya arti bahaya, perang, darah, anarki, dan tekanan.
2. Kuning – Menciptakan perasaan optimis, percaya diri, pengakuan diri, akrab, dan lebih kreatif. Kuning juga dapat merugikan kita karena menyampaikan pesan perasaan ketakutan, kerapuhan secara emosi, depresi, kegelisahan, dan keputusasaan. Pilihan warna kuning yang tepat dan penggunaan yang sesuai akan mengangkat semangat kita dan lebih percaya diri.
3. Hijau – Berarti kesehatan, keseimbangan, rileks, dan kemudahan. Unsur negatif warna ini di antaranya memberi kesan pencemburu, licik, terasa jenuh, serta dapat melemahkan pikiran dan

fisik. Di dalam sejarah china, warna hijau adalah warna perempuan. Lain dengan budaya muslim, yang menganggap warna hijau adalah warna yang suci. Warna perdamaian juga hijau.

4. Biru – Melambangkan intelektualitas, kepercayaan, ketenangan, keadilan, pengabdian, seorang pemikir, konsistensi, dan dingin. Selain itu, dapat memicu rasa depresi dan ragu-ragu. Biru gelap akan membantu berpikir tajam, tampil jernih, dan ringan. Biru muda akan menenangkan dan menolong berkonsentrasi dengan tenang. Terlampau banyak biru akan menimbulkan rasa terlalu dingin, tidak akrab, dan tak punya emosi atau ambisi.
5. Ungu – Memberikan efek spiritual, kemewahan, keaslian dan kebenaran. Ungu mampu menunjang kegiatan bermeditasi dan berkontemplasi. Kemosotan dan mutu yang jelek adalah sifat-sifat negatif warna ini.
6. Putih – Warna murni, suci, steril, bersih, sempurna, jujur, sederhana, baik, dan netral. Warna putih melambangkan malaikat dan tim medis. Warna ini juga bisa berarti kematian karena berkonotasi kehampaan, hantu, dan kain kafan.
7. Abu - abu – Bijaksana, dewasa, tidak egois, tenang, dan seimbang. Warna abu-abu juga mengandung arti lamban, kuno, lemah, kehabisan energi, dan kotor. Karena warnanya tergolong netral atau

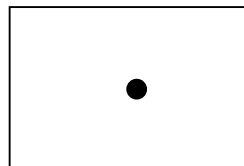
seimbang, warna ini banyak dipakai untuk warna alat-alat elektronik, kendaraan, perangkat dapur, dan rumah.

4. Unsur-unsur Seni Rupa

Karakteristik sebuah karya ditentukan oleh unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip seni, menurut Supriyono (2005:57) beberapa unsur-unsur seni dalam seni rupa adalah: Garis, bidang, warna, bentuk dan tekstur, gelap terang. Semua unsur-unsur seni rupa tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Titik

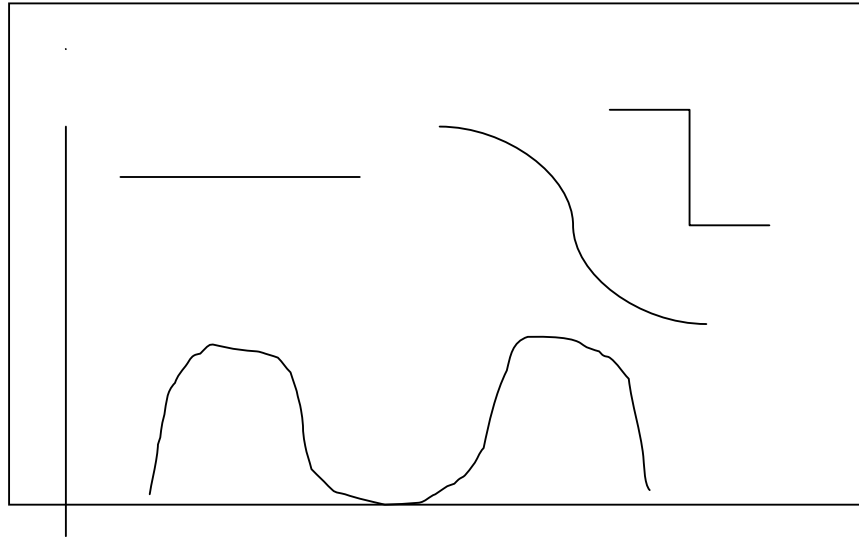
Titik merupakan unsur seni rupa yang terkecil. Bentuk titik dapat merupakan media ungkap dalam karya seni dua dimensi, salah satu bentuk titik yang populer berbentuk lingkaran. Teknik menggambar yang menggunakan titik disebut pointilisme. Contoh unsur seni rupa berupa titik sebagai berikut:



b. Garis

Garis adalah goresan yang dibuat suatu alat seperti pena, pensil, krayon dan lain-lain. Dan garis terbentuk dari deretan titik-titik. Garis ada bermacam-macam antara lain garis panjang, garis pendek, garis horizontal, garis vertikal, garis patah, garis miring, garis berombak, garis lurus, garis lengkung dan sebagainya. Masing-masing garis tersebut mempunyai sifat sendiri-sendiri, misalnya garis vertikal

menggambarkan sesuatu yang tidak terbatas. Garis horizontal menggambarkan luas, lapang. Garis diagonal mempunyai sifat ritmik. Garis lengkung menggambarkan bentuk yang luwes, sedangkan garis patah menggambarkan sifat dinamis.



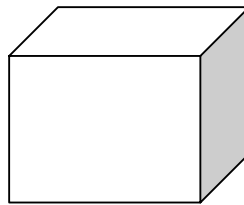
c. Bidang

Bidang dibentuk dari sebuah garis yang ujung dan pangkalnya saling bertemu. Di samping itu bidang juga bisa dibentuk dengan pulasan warna. Bidang dalam seni rupa memiliki kesan yang berbeda-beda, misalnya bidang rata berkesan luas, bidang horizontal berkesan tenang, dan bidang vertikal berkesan luas. Di bawah ini contoh gambar bidang:



d. Ruang

Ruang adalah merupakan bentuk dua atau tiga dimensi yang telah disusun, dibentuk, pengikat, penghubung dan penerus yang membuat sesuatu karena batas. Dalam seni rupa ruang dibedakan menjadi dua yakni ruang positif yaitu ruang yang ditempati bentuk dan ruang negatif yaitu ruang yang mengelilingi wujud bentuk. Di bawah ini contoh gambar ruang:



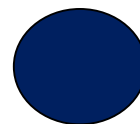
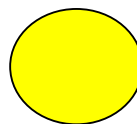
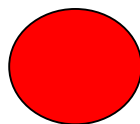
d. Warna

Warna merupakan salah satu unsur yang sangat mengikat dalam penampilan seni lukis. Dan warna merupakan kesan pertama yang ditangkap oleh mata. Warna dalam seni rupa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu hue, value, and intensity.

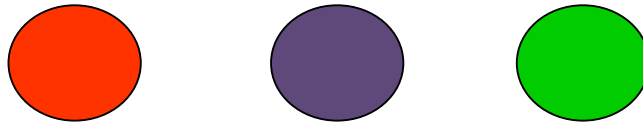
1) Hue

Hue adalah penyebutan tentang warna itu sendiri. *Hue* dibedakan menjadi warna primer, sekunder, intermedier, tersier dan kuartier.

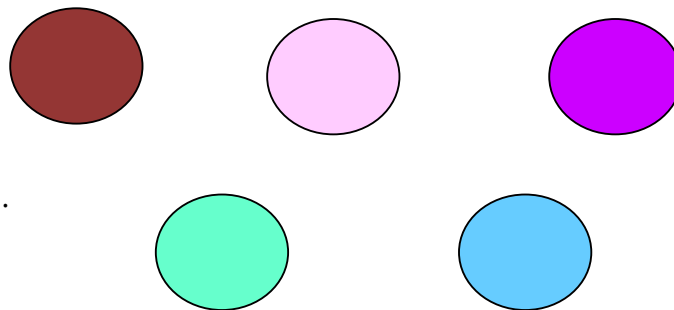
- a) Warna primer, disebut juga warna pokok yang meliputi warna merah, warna kuning dan warna biru. Di bawah ini contoh warna primer:



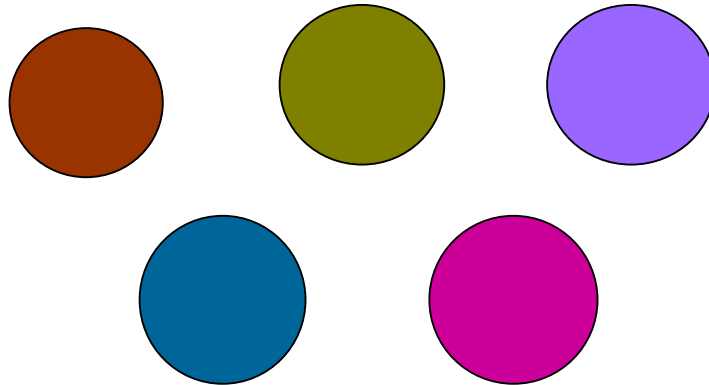
- b) Warna sekunder, adalah wana hasil pencampuran antara dua warna primer. Warna sekunder meliputi wana hijau, warna ungu, dan warna jingga. Di bawah ini contoh warna sekunder:



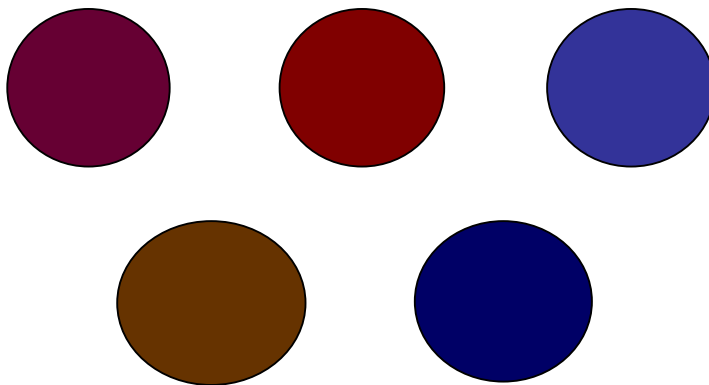
- c) Warna intermedier, yaitu pencampuran antara warna primer dengan warna sekunder. Contoh pencampuran antara warna merah dengan warna ungu, wana kuning dengan warna ungu, warna biru dengan warna ungu, warna kuning dengan warna hijau dan warna biru dengan warna hijau, dan di bawah ini contoh warna intermedier:



- d) Warna tersier yaitu pencampuran antara warna sekunder dengan warna intermedier dan di bawah ini contoh pencampuran warna tersier:

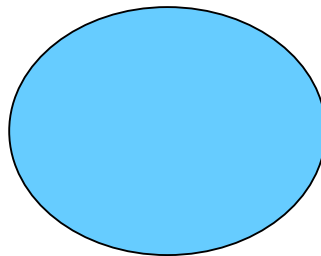


- e) Warna kuartar, yaitu pencampuran warna intermedier dengan warna tersier dan berikut contoh warna kuartar:



2) *Value*

Value yaitu gelap terangnya sebuah warna. Sebagai contoh misalnya biru tua karena ditambah hitam, biru muda karena ditambah putih, dan berikut contoh warna *value*:



3) Intensitas

Intensitas adalah kekuatan atau kualitas atau suram cerahnya warna. Warna yang mempunyai intensitas tinggi berkesan mencolok dan berefek tegas. Warna yang mempunyai intensitas rendah memberi kesan lembut.



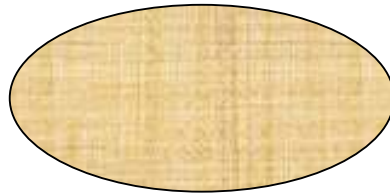
e. **Tekstur**

Merupakan keadaan karakteristik bentuk bahan, rasa bahan serta keadaan suatu benda. Tekstur memberi nilai rasa bila meraba suatu permukaan benda. Tekstur timbul karena adanya gelap terang atau adanya perspektif. Tekstur dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Tekstur nyata yaitu tekstur dimana apabila diraba secara fisik benar-benar terasa kekasarannya.



- 2) Tekstur semu yaitu tekstur dimana apabila diraba tidak terasa kekasarannya.



f. Gelap Terang

Gelap terang merupakan suatu intensitas cahaya atau pencahayaan dalam sebuah karya lukisan dan juga berperan sebagai perwujudan sebuah ruang dalam sebuah lukisan. Gelap menimbulkan kesan bayangan.



g. Bentuk

Bentuk pada dasarnya adalah wujud atau fisik yang terlihat. Dalam seni rupa bentuk dibedakan menjadi bentuk figuratif, nonfiguratif serta abstrak.

- 1) Bentuk figuratif, yaitu bentuk yang berasal dari alam, misalnya hewan, tumbuhan, manusia.



- 2) Bentuk nonfiguratif yaitu bentuk yang sudah digayakan (distili), misalnya pada karya lukis di bawah ini:



- 3) Bentuk abstrak, yaitu bentuk yang sudah mengalami penyimpangan dari bentuk-bentuk alam, misalnya pada gambar berikut:

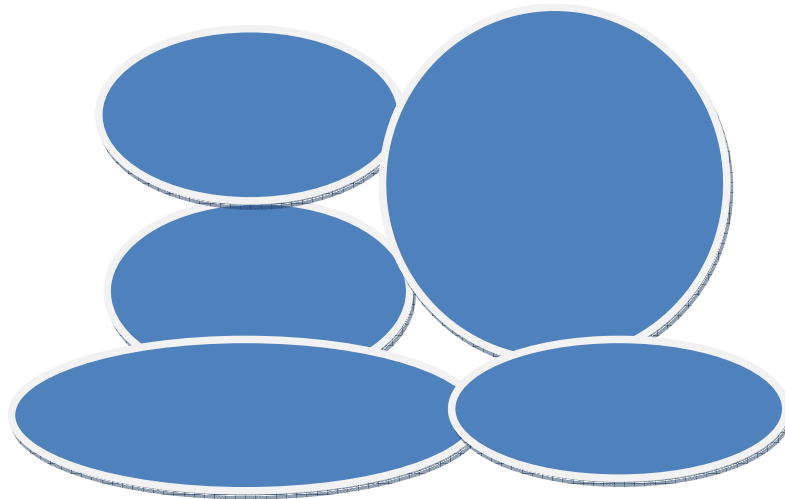


5. Prinsip-prinsip Seni Rupa adalah:

Adapun prinsip seni rupa menurut Putra Nugraha dalam Kartika Prima (2006:8) adalah:

a. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan adalah berkenaan dengan kualitas bobot atau kesan berat ringannya suatu karya. Kesan berat dari bentuk yang diperoleh dari sisi kanan dan sisi kiri dalam sebuah gambar (*balance bentuk*). Di samping itu, keseimbangan juga dapat diperoleh dari perbedaan warna (*balance warna*). Berikut contoh gambar keseimbangan:



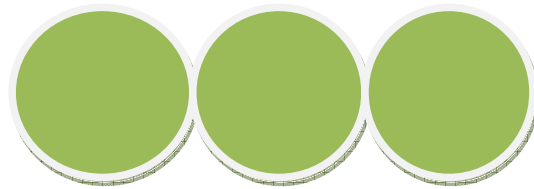
b. Irama (ritme)

Irama adalah suatu pengulangan secara teratur dan terus menerus dari suatu bentuk.

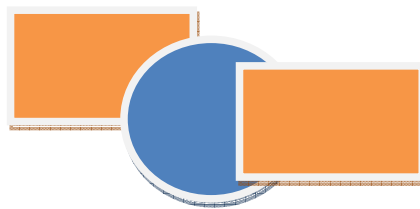
Irama dibedakan menjadi:

1) Repetisi

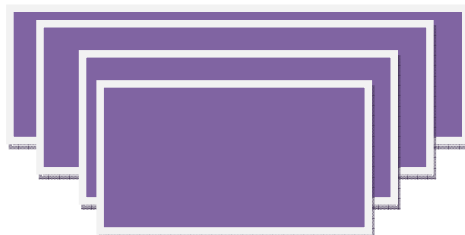
Repetisi pengulangan bentuk yang sama dan berikut contoh gambar repetisi:

**2) Variasi**

Variasi merupakan pengulangan dan pergantian dan berikut contoh gambar variasi:

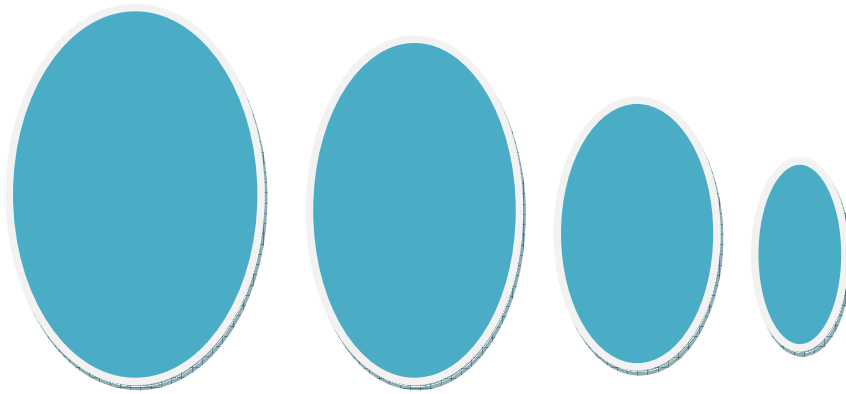
**3) Gradasi atau transisi**

Gradasi merupakan pengulangan dengan adanya perubahan yang perlahan dan berikut contoh gambar gradasi:

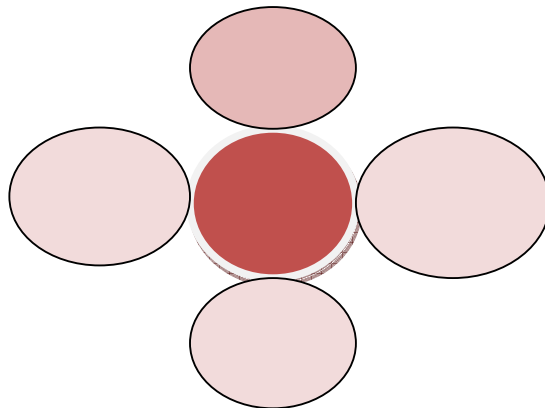


c. Kesatuan/Unity

Kesatuan mempunyai arti penyusunan unsur-unsur seni rupa sehingga menjadi satu kesatuan bentuk yang terorganisi dan berikut contoh gambar kesatuan:

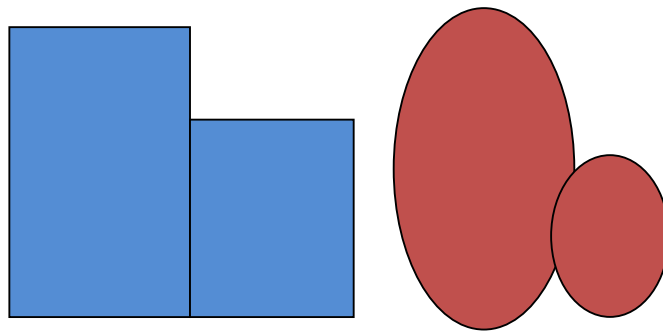
**d. Center of Interest**

Di sebut juga prinsip dominasi atau pusat perhatian atau klimaks adalah upaya penampilan pada karya tertentu dalam karya seni rupa yang menarik perhatian dengan cara pengaturan posisi, perbedaan ukuran, perbedaan warna, atau unsur lain dan pengaturan arahunsur-unsur. Berikut gambar center of Interest:



e. Proporsi atau Perbandingan

Proporsi atau perbandingan adalah ukuran perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam satu bentuk kesatuan bentuk. Besar-kecil, luas-sempit, panjang-pendek atau tinggi-rendah adalah persoalan proporsi. Dalam seni rupa prinsip proporsi ini digunakan untuk mempertimbangkan perbandingan bidang kertas atau kanvas dengan objek yang digambar atau dilukis. Berikut contoh gambar proporsi dan berikut contoh gambar proporsi:



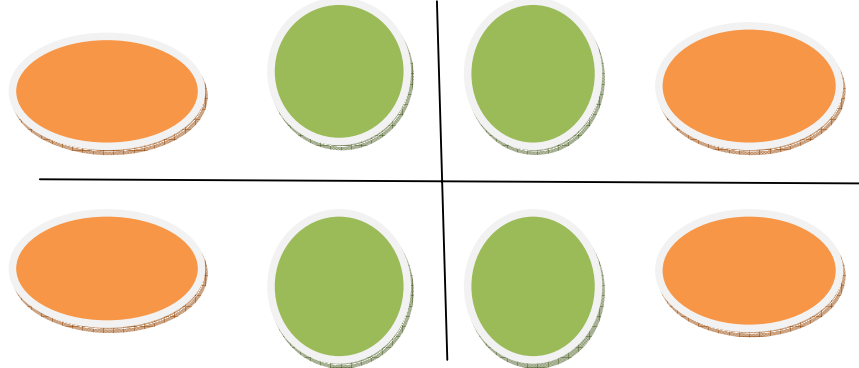
Prinsip perbandingan lebih menekankan pada variasi atau keragaman ukuran unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam satu kesatuan utuh.

f. Keselarasan

Lazim disebut dengan prinsip harmoni/keserasian adalah dengan adanya kesamaan, kesesuaian dan tidak adanya pertentangan. Dalam seni rupa prinsip keselarasan dapat di buat dengan cara menata unsur-unsur yang mungkin sama, sesuai dan tidak ada

yang berbeda mencolok antara unsur yang satu dengan yang lainnya.

Berikut contoh gambar keselarasan:



C. Tema Penciptaan

Sifat wajib bagi Allah adalah sifat pasti dan benar yang dimiliki oleh Allah. Yang berjumlah 20 sifat. Sifat wajib bagi Allah, Allah yang berkuasa, Allah yang terdahulu, Allah yang kekal, Allah yang berkehendak, atas kehendak dan rahmat Allahlah penulis akan menciptakan karya kaligrafi sifat wajib bagi Allah SWT yang baik sesuai dengan sifat-sifat-Nya dalam lukisan.

D. Konsep Perwujudan

Untuk menciptakan sebuah karya, penulis memerlukan pemikiran intuitif. Berawal dari keprihatinan penulis terhadap berbagai penyimpangan fitrah manusia, banyaknya kerusakan akhlak yang mengakibatkan munculnya tindakan yang tidak sesuai dengan hukum dan norma agama. Maraknya perjudian, pencurian, perzinahan, dikalangan masyarakat menunjukkan betapa lemahnya tauhid yang dimilikinya, dikarenakan tidak menjalankan agamanya secara kaffah.

Setiap karya yang diciptakan tidak lepas dari maksud dan tujuan setiap seniman. Adapun pembuatan karya yang bertemakan sifat wajib bagi Allah ini bertujuan untuk dakwah yaitu memperkenalkan dan mengajak masyarakat agar kembali kepada ajaran tauhid yang telah diajarkan Nabi dan Rasulnya, melalui media lukisan kaligrafi Arab dengan menggunakan warna-warna yang disesuaikan dengan makna objeknya yaitu sifat wajib bagi Allah.

Penggunaan warna pada karya penulis adalah coklat yang menjadi simbol kepercayaan dan keyakinan, warna hijau sebagai simbol kemakmuran dan kesuburan, warna biru menjadi simbol kasih sayang, kedamaian, warna sejuk, dingin, warna kuning sebagai simbol kejayaan, warna merah sebagai simbol kemuliaan, dan warna putih simbol kedamaian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembuatan karya sifat wajib bagi Allah SWT ini penulis menyadari sepenuhnya belumlah sempurna, namun penulis berusaha memberikan yang terbaik agar nantinya karya penulis dapat bermanfaat, memberikan kepuasan batin khusus buat penulis pribadi dan umumnya bagi masyarakat yang melihat dan dapat merasakannya. Karena tujuan utama pembuatan karya sifat wajib bagi Allah ini adalah untuk meningkatkan ketakwaan dan ketauhidan kepada Allah SWT Dzat sang pencipta sekaligus sebagai media dakwah.

Untuk menghadirkan sifat wajib bagi Allah dalam karya-karya ini penulis memperkenalkannya dengan menggunakan khat diwani dan farisi dalam lukisan kaligrafi Arab dengan mengambil beberapa rujukan dan sumber yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist.

Selain penulis mengalami permasalahan dalam menentukan judul, penulis juga kesulitan dalam hal pengolahan bentuk, komposisi warna dan perspektif. Namun hal yang terbesar dalam penyelesaian karya ini adalah tidak lepas dari peran pembimbing yang telah diberikan, selain pengamatan, sketsa dan foto-foto acuan dari media internet.

Selanjutnya sifat wajib bagi Allah yang hadir pada karya-karya ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan penulis,

penulis hanya menghadirkan 10 sifat wajib bagi Allah diantara 20 sifat wajib bagi Allah yang ada.

B. Saran-saran

Dengan hadirnya karya sifat wajib bagi Allah ini, semoga semakin meningkat keimanan bagi siapapun yang dapat melihat dan merasakan karya ini. Menjadi hamba yang pandai bersyukur dan terus mengabdikan kepada Allah SWT, dan melanjutkan perjuangan baginda Rasulullah, salah satunya dengan media lukisan untuk berdakwah.

Semoga karya ini dapat dilanjutkan kesempurnaannya dimasa yang akan datang oleh siapapun, dengan melengkapi sifat wajib bagi Allah yang lainnya. Amiin.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Tohaputra. (1998). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV Asy Syifa'.
- Abu Ammar. (2012). *Menjadi Ahli Tauhid Di Akhir Zaman*. Solo: Granada Mediatama.
- A.D. Pirous : <http://www.lemka.net/ad-pirous-dan-kaligrafi-kontemporer>. (diakses 5 November 2013).
- Bahresi Husein. (1998). *Hadits Bukhari Muslim*. Surabaya: CV Karya Utama
- Djelantik, A.A. M. (1990). *Pengantar Ilmu Estetika. Instrumental*.
- Dharsono.(2004). *Pengantar Estetika*. Bandung:Rekayasa Sains.
- <http://bicarasetat.blogspot.com/2011/01/sejarah-kaligrafi.html>.(diakses 5 November 2013).
- <http://artikel.kaligrafi.blogspot.com/2011/12/contoh-khat.html>.(diakses 8 juli 2014)
- Kartika, Sony Dharsono. (2004). *Seni Rupa Modern. Rekayasa Sain*. Bandung.
- Kakandepag. (2013). *Siklus Pendidikan Al-Quran* . Indragiri Hulu.(diakses 8 Juli 2014).
- Labay El-Sulthani, Mawardi. (2001). *Zikir dan Doa* . Jakarta: Ehmedia.
- Muhammad dan Abu Adillah. (1999). *Syarh Umm Al-Barain*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Suradjudin. (1992). *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Subana d, Abay. (2002). *Sistem Tulisan dan Kaligrafi*. Jakarta: LPSN.
- Supriyono,Rahmat.(Ed.I)2010.*Desain Komunikasi Visual*.Yogyakarta:Andi
- Utsman. (2003). *Sifat Dua Puluh*.Jakarta:MA Jaya.
- www.scribd/spikologi warna.com.(diakses 9 juli 2014)